

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus dimaknai sebagai upaya terencana, adaptif, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menghubungkan nilai-nilai keagamaan islam dengan kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik anak berkebutuhan khusus. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan lebih menekankan pada pengembangan aspek afektif dan spiritual anak berkebutuhan khusus.
2. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran afektif yang dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan tersebut dituangkan dalam RPP yang memuat tujuan dan kegiatan pembiasaan keagamaan.
3. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga membiasakan peserta didik anak berkebutuhan khusus untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti berdoa, beribadah shalat, bersikap sopan, bersabar, dan meneladani perilaku baik dalam interaksi sehari-hari.

4. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus juga dilakukan melalui pendekatan emosional, di mana guru Pendidikan Agama Islam membentuk hubungan yang dekat, penuh empati, dan sabar terhadap peserta didik anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini membantu anak berkebutuhan khusus merasa aman, dihargai, dan lebih mudah menerima nilai-nilai spiritual yang diberikan.
5. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus antara lain: pada jumlah peserta didik yang relatif sedikit dalam sistem *homeschooling*, adanya fleksibilitas waktu dan pembelajaran, komitmen dan kesabaran guru Pendidikan Agama Islam, serta lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran spiritual.
6. Adapun faktor-faktor yang menghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus meliputi keterbatasan fokus peserta didik, perbedaan pada karakter dan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang sangat beragam, serta keterbatasan waktu pembelajaran.
7. Secara keseluruhan, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati telah berjalan dengan cukup baik dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, meskipun masih memerlukan konsistensi dalam

pelaksanaannya dan pengembangan lebih lanjut agar proses penanaman nilai-nilai spiritual dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk dapat terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya dalam memahami karakteristik dan psikologi pada anak berkebutuhan khusus. Guru juga disarankan agar dapat memperkaya variasi strategi dalam menjembatani spiritual melalui metode yang lebih kreatif, inovatif, dan berbasis pengalaman langsung agar nilai-nilai agama lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik anak berkebutuhan khusus.
2. Pihak sekolah diharapkan agar dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik pada bentuk penyediaan sarana dan media pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, maupun melalui program pelatihan dan pendampingan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar mampu menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus secara lebih efektif.
3. Orang tua diharapkan dapat membangun kerja sama yang lebih intensif dengan guru dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan spiritual anak berkebutuhan khusus. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan di rumah sangat perlu

dilakukan secara konsisten agar selaras dengan pembelajaran yang telah diberikan di sekolah.

4. Peserta didik diharapkan agar dapat terus dibimbing dan didorong untuk menerapkan nilai-nilai spiritual yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing anak berkebutuhan khusus, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami tetapi juga dilaksanakan dan dirasakan.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenis kebutuhan khusus, jenjang pendidikan, maupun pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.